



PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SD NEGERI KALISEGORO

Rohmah Risqina Mardhotila

rohmarshrizqina@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Enistia

eniss77677@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Aqiel Bahar Syah

aqielabs23@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Rendra Adi Nugraha

rendraanugraha03@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis: rohmarshrizqina@students.unnes.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the management of education financing at SDN Kalisegoro, with a focus on fund management strategies, challenges faced, and solutions implemented to support improving the quality of education. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, in-depth interviews with school treasurers, and analysis of School Activity and Budget Plan (RKAS) documents. The results of the study indicate that the main source of funding comes from the Regular BOS Fund, which is managed in a structured and transparent manner through online systems such as SIPLah and CMS. The process of planning, implementing, and reporting the budget involves the participation of various parties, ensuring accountability and efficiency of fund use. However, limited BOS funds are still a challenge in meeting non-academic needs, so schools innovate such as utilizing agricultural land to support operational activities. The novelty of this study lies in the mapping of adaptive and participatory financing management practices at the elementary school level, as well as the identification of creative strategies in overcoming limited funds. These findings are expected to be a reference for policy makers and other schools in managing education financing effectively and sustainably.*

Keywords: *Accountability, BOS Fund, School Financial Management, Participation, Education Financing, SDN Kalisegoro*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan pembiayaan pendidikan di SDN Kalisegoro, dengan fokus pada strategi pengelolaan dana, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan bendahara sekolah, serta analisis dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber utama pendanaan berasal dari Dana BOS Reguler, yang dikelola secara terstruktur dan transparan melalui sistem daring seperti SIPLah dan CMS. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran melibatkan partisipasi berbagai pihak, memastikan akuntabilitas dan efisiensi penggunaan dana. Namun, keterbatasan dana BOS masih menjadi tantangan dalam memenuhi kebutuhan non-akademik, sehingga sekolah melakukan inovasi seperti pemanfaatan lahan pertanian untuk mendukung kegiatan operasional. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemetaan praktik manajemen pembiayaan yang adaptif dan partisipatif di tingkat sekolah dasar, serta identifikasi strategi kreatif dalam mengatasi keterbatasan dana. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dan sekolah lain dalam mengelola pembiayaan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Akuntabilitas, Dana BOS, Manajemen Keuangan Sekolah, Partisipasi, Pembiayaan Pendidikan, SDN Kalisegoro

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini, tuntutan mengenai pendidikan yang berkualitas semakin meningkat, sehingga menghadirkan beberapa komplikasi bagi sebuah institusi pendidikan. Manajemen sekolah diharapkan harus sanggup merespons tantangan yang ada, termasuk infrastruktur, peningkatan kualitas pembelajaran, dan manajemen keuangan yang efisien untuk memastikan kelangsungan hidup dan daya saing dalam menawarkan layanan pendidikan. Sekolah dalam hal ini menjadi fokus penilaian penulis, di mana tidak hanya terjadi suatu proses belajar mengajar, tetapi juga adanya kegiatan pengelolaan keuangan dari banyaknya sumber yang mendukung program pendidikan. Oleh sebab itu, strategi pembiayaan yang berkelanjutan menjadi sangat penting dan membutuhkan beberapa perhatian serta pengelolaan yang efektif agar dapat diterapkan di sekolah.¹

Pendidikan merupakan suatu komponen penting di suatu negara. Negara yang memiliki Sumber Daya Manusia yang kompeten tentu akan sangat memperhatikan bagaimana berjalannya pendidikan di negara tersebut. Pada saat ini Pemerintah Indonesia masih belum dapat menyelesaikan masalah Pendidikan secara tuntas, kita saat ini dapat melihat bagaimana biaya pendidikan yang ada di Indonesia terus saja meningkat. Oleh karena itu, pemerintah perlu untuk menyalurkan pembiayaan pendidikan yang bertujuan agar masyarakat dapat mendapatkan hak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak, namun hal itu sering dirasa masih kurang oleh masyarakat karena tidak hanya biaya Pendidikan saja yang mereka butuhkan namun terdapat biaya operasional pokok yang menjadi tanggungan orang tua (Bashori D. A., 2022). Pembiayaan Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai saluran dari pemerintah yang berupa uang yang dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk menunjang pembiayaan operasional sekolah tersebut. Menurut Levin (1987) pembiayaan pendidikan merupakan proses penyaluran sumber daya yang dapat digunakan oleh sekolah dalam menyusun dan menjalankan sekolah pada tingkat Pendidikan yang berbeda-beda.

Pembiayaan pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan (Bashori B. &., 2019), salah satunya yaitu dalam pengadaan sarana dan prasarana, pelaksanaan pendidikan yang baik akan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai juga. Namun bahwasanya dalam pengembangan sarana dan prasarana diperlukan biaya yang cukup besar khususnya dalam menciptakan pendidikan yang bermutu, sekolah selalu akan diwajibkan untuk dapat menggunakan dana operasional yang terbatas namun menciptakan pendidikan yang baik (Ratna Indrasari, 2023).

Menciptakan pembiayaan pendidikan yang efisien dan efektif diperlukan manajemen pengelolaan keuangan yang baik di sekolah tersebut. Manajemen keuangan menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan pembiayaan pendidikan, sekolah akan diwajibkan untuk dapat merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan kegiatan operasional mereka (Nu'man Atoillah, 2024). Pembiayaan Pendidikan tidak dapat dikelola dengan baik oleh sekolah maka akan timbul permasalahan yang tidak dapat di anggap sepele, hal tersebut dikarenakan pembiayaan akan berkontribusi secara signifikan terhadap keberlangsungan sekolah (Inkana Fira Nur Rahma, 2024).²

¹ Poerwadamita, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)

² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan di Sekolah Dasar, dengan fokus pada Sekolah Dasar Negeri Kalisegoro. Penelitian ini akan meneliti bagaimana sekolah mengelola sumber daya finansial mereka, strategi apa yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan dana, dan bagaimana faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi mempengaruhi pengelolaan keuangan sekolah.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan dalam pengelolaan dana dari pemerintah dan untuk memahami serta mengatasi tantangan yang dihadapi oleh sekolah dasar dalam mencapai tujuan nasional, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan yang lebih baik di tingkat pemerintah dan sekolah, dan juga untuk memastikan bahwa semua siswa berkesempatan memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Pembiayaan pendidikan adalah suatu investasi jangka panjang yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dana pendidikan dapat meliputi biaya langsung meliputi gaji guru dan operasional harian dan biaya tidak langsung seperti sarana dan prasarana (Aripin & Nugraha, 2024). Menurut Ferdi (2013) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan pendidikan, hal tersebut mencakup kenaikan harga, perubahan gaji tenaga pendidik, pertumbuhan jumlah anak usia sekolah, peningkatan standar pendidikan, sehingga adanya suatu transparansi dan partisipasi dalam pengelolaan anggaran.

Sumber pembiayaan dalam konteks sekolah dasar di Indonesia, sumber pembiayaan bukan hanya berasal dari APBN/APBD dan BOS, akan tetapi dapat berasal juga dari donasi masyarakat maupun swasta. Pendekatan manajemen pembiayaan dapat terencana dan inovatif sehingga memungkinkan sekolah dapat mengoptimalkan sumber dana untuk kebutuhan infrastruktur, tenaga pendidik, dan pengembangan kurikulum (Aisyah Amalia et al., 2024). Pembiayaan Pendidikan juga dapat berhasil dengan adanya dukungan oleh sinergi dari berbagai sumber pendanaan, hal tersebut dapat meliputi kombinasi dana pemerintah, kontribusi masyarakat yang termasuk komite sekolah, orang tua, dan sumbangan pihak swasta yang saling melengkapi dalam mengatasi adanya keterbatasan anggaran (Pendidikan, 2025).

Manajemen keuangan sekolah merupakan sebuah rangkaian aktivitas dalam pengelolaan dana sekolah yang dapat meliputi seperti perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban, hal tersebut dapat mengacu pada Prinsip manajemen umum yang meliputi efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya, akan tetapi hal tersebut dapat diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan. Manajemen keuangan di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan suatu efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan anggaran, memperkuat akuntabilitas dan transparansi keuangan, serta dapat meminimalkan penyalahgunaan anggaran (Sukatin et al., 2023).

(Aripin & Nugraha, 2024) menyatakan bahwasannya praktik dalam sebuah manajemen keuangan dapat mencakup beberapa fungsi yang meliputi :

1. Penganggaran (budgeting) yang fungsinya untuk merencanakan alokasi dana yang berdasarkan kebutuhan operasional dan prioritas sekolah
2. Pembukuan (accounting) untuk mencatat secara sistematis aliran kas masuk dan keluar

3. Pengawasan dan evaluasi (auditing) untuk dapat memastikan suatu dana yang digunakan sesuai dengan rencana dan dapat mengukur kinerja penggunaan suatu anggaran

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwasannya pembiayaan pendidikan adalah kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan yang mana bersifat jangka panjang. Sumber pembiayaan yang beraneka ragam memerlukan manajemen keuangan yang tepat agar dapat optimal dalam pemanfaatannya. Hal ini penting dilakukan pada setiap sekolah dengan menerapkan prinsip manajemen keuangan yang lebih transparan, akuntabel, serta partisipatif sehingga mampu menjadikan efisiensi dalam penggunaan anggaran serta mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang difokuskan pada eksplorasi mendalam mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan di SDN Kalisegoro. Pendekatan kualitatif dimaksudkan sebagai metode untuk memahami realitas sosial tertentu dengan menggambarkan fakta secara akurat, melalui penggunaan kata-kata yang dihasilkan dari proses pengumpulan dan analisis data yang relevan, serta diperoleh langsung dari kondisi alami di lapangan (Salma, 2025).³

Sasaran penelitian ini adalah bendahara sekolah sekaligus guru kelas 5 yakni pengelola pendanaan pendidikan. Data dikumpulkan melalui Teknik observasi dan wawancara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi pembiayaan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Kalisegoro. Wawancara dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam mengelola dana pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan, bersama Ibu Rika selaku Bendahara di SDN Kalisegoro.

Dokumen yang di analisis dalam penelitian ini mencakup Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dari SDN Kalisegoro. Data yang diperoleh peneliti analisis secara terpisah terlebih dahulu, kemudian di sintesis untuk menghasilkan gambaran menyeluruh terkait pengelolaan keuangan di SDN Kalisegoro. Di samping itu, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan study Pustaka (library research) sebagai upaya untuk memperkuat temuan dari lapangan. Data yang dikumpulkan dari setiap artikel kemudian dianalisis sesuai dengan pertanyannya (Mahmudah et al., 2020). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, serta daftar pertanyaan terstruktur.

³Andi Prastowo, *“Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h.78

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

Sumber keuangan yang mendukung operasional SDN Kalisegoro berasal dari Dana BOS Reguler keseluruhan sebesar Rp 139.840.000.

Berikut merupakan Rincian Anggaran Belanja Langsung Menurut Program dan Per Kegiatan Unit Kerja:

Rincian Anggaran Belanja Langsung Menurut Program dan Per Kegiatan Unit Kerja					
Kode Rekening	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah
		Volume	Satuan	Harga	
5	Belanja				Rp 139.840.000,00
5.1.02.01					Rp 44.460.000,00
5.1.02.01.01.00.24	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor- Alat Tulis Kantor				Rp 12.243.000,00
5.1.02.01.01.00.26	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor- Bahan Cetakdan Penggandaan				Rp 10.000.000,00
5.1.02.01.01.00.30	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor- Perabotan Kantor				Rp 12.000.000,00
5.1.02.01.01.34	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor- Perlengkapan Pendukung Olahraga				Rp 3.225.000,00
5.1.02.01.01.37	Belanja Obat- Obatan				Rp 1.992.000,00

**PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI SD NEGERI KALISEGORO**

5.1.02.01.01.55	Belanja Makanan dan Minuman Pada Fasilitas Pelayanan Urusan Pendidikan				Rp 5.000.000,00
5.1.02.02					Rp 8.880.000,00
5.1.02.02.01.00.30	Belanja Jasa Tenaga Kebersihan				Rp 3.600.000,00
5.1.02.02.01.00.60	Belanja Tagihan Air				Rp 3.600.000,00
5.1.02.02.01.00.62	Belanja Langganan Jurnal/Surat Kabar/Majalah				Rp 1.680.000,00
5.1.02.03					Rp 30.000.000,00
5.1.02.03.03.00.10	Belanja Pemeliharaan Bangunan Gedung-Bangunan Gedung Tempat Kerja-Bangunan Gedung Tempat Pendidikan				Rp 30.000.000,00
05.02	BELANJA LANGSUNG				Rp 139.840.000,00
05.02.00					Rp 139.840.000,00
5.2.02.05					Rp 19.500.000,00
5.2.02.10.01.00.02	Belanja Modal Alat Kantor Lainnya				Rp 19.500.000,00
5.2.02.10					Rp 24.000.000,00
5.2.02.10.01.00.02	Belanja Modal Personal Computer				Rp 24.000.000,00
5.2.05.01					Rp 13.000.000,00
5.2.05.01.01.00.01					Rp 13.000.000,00
				Jumlah	Rp 139.840.000,00

Perencanaan Anggaran

Perencanaan anggaran yang dilakukan oleh pihak bendahara telah melalui cara yang struktur yaitu dengan menggunakan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang disusun setiap tahun berdasarkan Evaluasi Rapor Pendidikan. Penyusunan

RKAS akan dilakukan sekitar bulan Juli atau Agustus pada tahun sebelumnya. Di dalam penyusunan ini terdapat beberapa pertimbangan seperti kebutuhan alat kebersihan, jumlah kamar mandi, dan fasilitas lainnya yang dapat menunjang kebutuhan pembelajaran.

Penggunaan Anggaran

Dalam proses penggunaan anggaran dan pengadaan perlengkapan pihak sekolah telah mengikuti arahan dari pemerintah yaitu dibelanjakan melalui SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah) yang telah bekerja sama dengan vendor resmi atau rekanan yang telah disetujui oleh dinas. Semua transaksi akan dilakukan secara daring dan di catat dalam CMS (Cash Management System), dengan tiga akun pengguna utama yaitu Bendahara Sekolah, Kepala Sekolah, dan Operator Sekolah.

Pelaporan Penggunaan Anggaran

Setiap 3 Bulan, SDN Kalisegoro melaporkan rencana dan realisasi pengeluaran keuangan sekolah secara terencana, transparan, dan akuntabel dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Laporan ini mencakup detail pengeluaran untuk setiap pos anggaran. Seluruh proses pengeluaran anggaran dilakukan melalui mekanisme pengajuan proposal, verifikasi, dan persetujuan Kepala Sekolah serta Bendahara sehingga setiap transaksi tercatat dan dipertanggungjawabkan secara berkala kepada Komite Sekolah dan Dinas Pendidikan.

PEMBAHASAN

Pengelolaan keuangan sekolah, terdapat adanya sejumlah tahapan dalam proses manajemen yang perlu dilalui, tahapan tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, serta pertanggungjawaban. Perencanaan adalah suatu proses yang rasional dan sistematis dalam menetapkan sebuah langkah-langkah dalam kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Adriansyah & Maftuhah, 2023). Perencanaan meliputi berbagai unsur, seperti proses yang berlangsung secara bertahap dengan seiring waktu, Hal ini bukan sesuatu yang muncul secara seketika, akan tetapi terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai. Konteks sekolah dalam perencanaan keuangan perlu adanya penyesuaian dengan adanya rencana pengembangan sekolah, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Secara umum, rencana jangka pendek dapat meliputi periode waktu satu tahun, sedangkan untuk rencana jangka panjang dapat meliputi lima, sepuluh, hingga dua puluh lima tahun ke depan (Muspawi & Lukita, 2023). Dengan mengacu pada rencana pengembangan sekolah yang telah ditetapkan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, rancangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan keuangan sekolah, meliputi perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang (Teori et al., 2024).

Aspek Keuangan dan pembiayaan berperan penting dalam mendukung suatu kelancaran proses belajar mengajar. Setiap kegiatan sekolah membutuhkan sebuah dana, sehingga dalam pengelolaannya harus terus optimal agar dalam penggunaannya efektif dan dapat mencapai tujuan Pendidikan (Retno et al., 2024). Kualitas pendidikan di sekolah sangat ditentukan dengan adanya kemampuan dan kompetensi guru. Meningkatkan hal tersebut sangat dibutuhkan untuk investasi dana. Tanpa adanya dukungan finansial yang mencukupi, kinerja guru dapat terpengaruh. Menurunnya sebuah kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dapat mempengaruhi sebuah pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, biaya pendidikan wajib memegang peran penting dalam hal mendukung tercapainya tujuan tersebut (Azimah & Fatihin, 2025).

A. Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SDN Kalisegoro

Perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SDN Kalisegoro dilakukan melalui rapat perencanaan anggaran tahunan. Rapat perencanaan anggaran tahunan merupakan langkah awal yang sangat terperinci dalam mengelola dana. Perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SDN Kalisegoro dilakukan secara sistematis, transparan, dan melibatkan berbagai pihak terkait, mulai dari kepala sekolah, bendahara, guru, hingga komite dan wali murid. Sumber utama pendanaan berasal dari Dana BOS reguler, dengan nominal yang diterima sekolah sebesar Rp920.000 per siswa per tahun, yang disalurkan dalam dua tahap, yaitu sekitar bulan Februari dan Juli. Dana ini digunakan sesuai ketentuan yang berlaku, di mana pengeluaran harus mengikuti aturan dan batasan yang telah ditetapkan pemerintah.

Penggunaan dana BOS tidak diperkenankan untuk honor guru yang sudah dibiayai pemerintah daerah, serta tidak dapat digunakan untuk membangun fasilitas baru dari nol, namun dapat digunakan untuk rehabilitasi atau pemeliharaan. Perencanaan anggaran dimulai sejak bulan Juli Agustus tahun sebelumnya, dengan mengidentifikasi kebutuhan sekolah berdasarkan hasil evaluasi rapor pendidikan dan masukan dari seluruh stakeholder, termasuk guru kelas dan wali murid. Kebutuhan yang diutamakan adalah yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, seperti penyediaan media ajar, fasilitas pendukung digitalisasi, alat olahraga, serta sarana sanitasi. Seluruh rencana dituangkan dalam RKA (Rencana Kegiatan dan Anggaran), yang kemudian disahkan pada awal tahun anggaran.

Dalam pelaksanaan, proses pengelolaan dana dilakukan secara online melalui platform SIPLah dan CMS, yang melibatkan tiga akun (bendahara, kepala sekolah, dan operator) untuk menjaga keamanan dan transparansi transaksi. Setiap pengeluaran harus sesuai dengan harga standar satuan (SS) yang ditetapkan, dan tidak boleh melebihi batas yang diizinkan. Pengadaan barang dan jasa dilakukan melalui rekanan resmi yang telah bermitra dengan sekolah, dan setiap transaksi harus dilengkapi dokumen negosiasi harga.

Evaluasi dan pelaporan penggunaan dana dilakukan secara triwulan, dimulai dari tingkat kecamatan hingga kota, serta melalui asistensi dari Dinas Pendidikan. Jika terdapat sisa dana di akhir tahun, maka dana tersebut akan mengurangi alokasi tahun berikutnya, sehingga sekolah didorong untuk melakukan serapan anggaran yang optimal. Untuk kebutuhan yang tidak dapat dibiayai oleh BOS, seperti keikutsertaan lomba, sekolah mencari solusi melalui pengalihan ke rekening khusus atau mengajukan proposal bantuan ke pihak eksternal, seperti PGRI.

Secara keseluruhan, perencanaan manajemen pembiayaan di SDN Kalisegoro menekankan pada partisipasi, akuntabilitas, dan efisiensi, dengan tetap mematuhi regulasi yang berlaku. Setiap kebutuhan dan pengeluaran diidentifikasi secara terbuka, diprioritaskan berdasarkan urgensi dan manfaatnya bagi peningkatan mutu pendidikan, serta dipertanggungjawabkan melalui sistem pelaporan yang berjenjang dan transparan.

B. Proses Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SDN Kalisegoro

Proses penggunaan anggaran di SDN Kalisegoro sudah sesuai dengan peraturan yang ada dan anggarannya sudah sangat rinci. Pengelolaan anggaran dilakukan secara terstruktur melalui ARKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) serta dana dibelanjakan melalui SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah). Evaluasi pelaksanaan dilakukan secara berkala untuk memastikan

kebutuhan akan sekolah tercukupi dan dana yang dialokasikan memberikan dampak positif bagi sekolah.

Sumber utama pembiayaan sekolah berasal dari dana BOS yang terdiri dari BOS Reguler dan BOS Kinerja. BOS Kinerja diberikan kepada sekolah-sekolah yang berstatus “Sekolah Penggerak”, namun peraturan ini berubah sejak adanya kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan, yang menyebabkan pemberian BOS Kinerja dihentikan. Saat ini, sekolah hanya menerima BOS Reguler kurang lebih sebesar Rp920.000 per siswa per tahun, dengan total keseluruhan sebesar Rp 139.840.000,00.

Biaya operasional harian mencakup berbagai kebutuhan seperti listrik, ATK (Alat Tulis Kantor), wifi, telepon dan gaji yang wajib dibayarkan setiap bulan. Biaya operasional bulanan, diluar gaji berkisar Rp44.460.000 untuk belanja alat/bahan kantor, nominal tersebut sudah termasuk belanja obat-obatan dan belanja makanan & minuman untuk fasilitas pelayanan urusan pendidikan. Kemudian, untuk belanja jasa tenaga kebersihan, belanja tagihan air serta belanja langganan Jurnal/Surat kabar/majalah sebesar Rp8.880.000 dan sebesar Rp30.000.000 untuk belanja pemeliharaan bangunan Gedung. Dalam rincian anggaran belanja yang telah disusun, belanja modal alat kantor lainnya sebesar Rp19.500.000 dan belanja modal personal computer sebesar Rp24.000.0000.

Pengalokasian dana tersebut mengikuti prinsip akuntabilitas, efisiensi, dan transparansi. Penggunaan dana diawasi ketat oleh verifikator kecamatan sebelum diteruskan ke kota, dan semua pembelanjaan harus sesuai dengan standar harga satuan (SSH). Apabila ada harga yang melebihi standar atau tidak sesuai peruntukannya, maka transaksi tersebut akan ditolak. Selain itu, apabila terjadi sisa anggaran di akhir tahun, maka dana BOS tahun berikutnya akan otomatis dikurangi. Dalam hal ini, Sekolah diwajibkan membuat pelaporan triwulan melalui asistensi BOS dari Dinas Pendidikan. Semua bukti transaksi (dokumen SPJ) harus disusun lengkap dan rapi, termasuk dokumentasi kegiatan, tanda terima, dan kwitansi. Ketidaklengkapan laporan akan berisiko mengundang perhatian dari instansi pengawas seperti Inspektorat dan BPK.

C. Tantangan dan Solusi dalam Pembiayaan Pendidikan di SDN Kalisegoro

Dana BOS yang diberikan belum sepenuhnya dapat mencukupi kebutuhan sekolah seperti halnya untuk biaya perlombaan dan kegiatan non-akademik. Salah satu inovasi yang dilakukan yaitu mengadakan Sekolah Pertanian dengan memanfaatkan lahan sekolah untuk kegiatan pertanian. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at, di mana hasilnya dijual oleh siswa dan keuntungannya dikelola oleh paguyuban untuk mendukung kegiatan sekolah. Dengan adanya sekolah pertanian menunjukkan bentuk solutif untuk mencukupi dana pendidikan yang tidak membebani orang tua dan tidak melanggar aturan resmi.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara sekolah, terdapat tantangan besar yang dihadapi dalam pengelolaan dana BOS, yakni tingginya beban administratif. Bendahara sekolah mengeluhkan kompleksitas aplikasi keuangan serta banyaknya dokumen pendukung yang harus disiapkan, yang pada akhirnya menyita waktu guru yang juga memiliki kewajiban mengajar. Oleh karena itu, terdapat harapan agar ke depannya tersedia tenaga profesional dengan latar belakang akuntansi atau keuangan publik yang secara khusus menangani pengelolaan dana BOS. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntansi berkelanjutan yang menekankan pentingnya efisiensi manajerial tanpa mengorbankan kualitas layanan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan pembiayaan Pendidikan di SD Negeri Kalisegoro, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan sekolah telah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku. Perencanaan anggaran disusun berdasarkan evaluasi kebutuhan tahunan melalui dokumen RKAS dan RKAS. sementara proses pengadaan dilaksanakan melalui sistem SIPLah dengan tetap menjunjung prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi.

Penelitian ini juga menyoroti bagaimana SDN Kalisegoro mampu mengatasi tantangan keuangan melalui strategi pengelolaan pembiayaan yang inovatif dan adaptif, yang selaras dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi praktik pengelolaan keuangan yang dapat mendukung kualitas pendidikan. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah pemanfaatan lahan sekolah melalui kegiatan Sekolah Pertanian yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan masyarakat, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pendanaan kegiatan sekolah secara mandiri. Inisiatif ini menunjukkan adanya solusi yang tidak hanya kreatif, tetapi juga berkelanjutan dan tidak membebani orang tua siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Bashori, B. &. (2019). *Analisis Kebijakan Program Wajib Belajar 12 Tahun Di Provinsi Lampung*, Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1).
<https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3324>.
- Bashori, D. A. (2022). *Hubungan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Dalam Proses Pembelajaran*,
<https://prajaiswara.jambiprov.go.id/index.php/file2/article/view/42/29>.
- Inkana Fira Nur Rahma, M. A. (2024). *PENGELOLAAN JENIS SUMBER PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SMK 1 KARTIKA SURABAYA*,
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/239/231>.
- Nu'man Atoillah, M. N. (2024). *Perencanaan Keuangan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Bangil Pasuruan*, <https://journal.as-salafiyah.id/index.php/jmpi/article/view/43/38>.
- Ratna Indrasari, S. C. (2023). *IMPLEMENTATION OF FINANCING MANAGEMENT AND INFRASTRUCTURE FACILITIES TO IMPROVE THE QUALITY OF LEARNING* , https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/116314022/15300-libre.pdf?1719211832=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DImplementation_of_Financing_Management_a.pdf&Expires=1746021915&Signature=Gm5IQiiDm0ayasaB1giEuRPtW2qWFpun9bTYRB5QaK63ilf3Nn0GLFs.
- Mahmudah, S., Yoenanto, N. H., Psikologi, F., & Airlangga, U. (2020). *Strategi pendidikan dasar untuk mencapai akuntabilitas pengelolaan pendidikan*. 7, 2.
- Salma, K. et all. (2025). *STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL IMAN PONDOK BAMBU*. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(9), 6213–6218.
- Adriansyah, H., & Maftuhah, M. (2023). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang*. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–24.

- <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.623>
- Azimah, N., & Fatihin, M. K. (2025). *Analisis Jenis Dan Sumber Pembiayaan Pendidikan*. 4(2), 3478–3485.
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99–110. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12237>
- Retno, A. C., Haryanto, S., Supriyoko, A., Administrasi, M., Universitas, P., Surakarta, M., & Tunas, U. (2024). *Manajemen pembiayaan pendidikan berorientasi pada peningkatan prestasi peserta didik*. 5, 764–770.
- Teori, P., Sosial, P., Psikososial, P., & Optimalisasi, U. (2024). *Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3(3), 462–481.
- Adriansyah, H., & Maftuhah, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.623>
- Azimah, N., & Fatihin, M. K. (2025). *Analisis Jenis Dan Sumber Pembiayaan Pendidikan*. 4(2), 3478–3485.
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99–110. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12237>
- Retno, A. C., Haryanto, S., Supriyoko, A., Administrasi, M., Universitas, P., Surakarta, M., & Tunas, U. (2024). *Manajemen pembiayaan pendidikan berorientasi pada peningkatan prestasi peserta didik*. 5, 764–770.
- Teori, P., Sosial, P., Psikososial, P., & Optimalisasi, U. (2024). *Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3(3), 462–481.
- Aisyah Amalia, W., Safiatun Najah, E., Rahmadhani, D., & Islam Anak Usia Dini, P. (2024). *Analisis Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Lembaga PAUD*. 8, 31379–31391.
- Aripin, J., & Nugraha, M. S. (2024). *Konsep dan Sistem Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. 2(2), 58–66.
- Pendidikan, D. L. (2025). *Konsep Dan Praktik Manajemen Pembiayaan*. 5(1).
- Sukatin, S., Rukmanah, S., Rosanti, R., & Karim, H. (2023). Manajemen Keuangan atau Pembiayaan Pendidikan. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 277–282. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1374>
- W. P, F. (2013). Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 565–578. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.310>